

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Terjadinya kasus pandemi penyakit yang disebabkan oleh virus *Coronavirus Disease of 2019* (COVID-19) yang terjadi di Indonesia sejak awal tahun 2020 sampai dengan saat ini telah berdampak negatif pada hampir semua sektor perekonomian nasional. Banyak Perusahaan yang akhirnya berhenti beroperasi sementara akibat dari tingginya tingkat penularan virus COVID-19, yang pada akhirnya mengganggu kinerja Perusahaan dan menyebabkan terjadinya penurunan laba. Kondisi ini tentu saja merugikan Perusahaan secara finansial dan dapat berpengaruh pada penilaian terhadap kinerja Perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong keinginan manajemen Perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba agar laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan ekspektasi investor.

Berdasarkan data yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI), tercatat jumlah investor pasar modal di Indonesia sampai dengan tanggal 30 Desember 2020 telah mencapai 3,88 juta *Single Investor Identification* (SID) atau naik 56 persen dari posisi akhir 2019 lalu. Pertumbuhan jumlah investor baru ini mendorong manajemen untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Salah satu komponen yang menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi adalah informasi terkait laba yang disajikan di dalam laporan keuangan.

Cupertino, Martinez, & da Costa, (2015) dalam Cahyawati & Setiana, (2018) menjelaskan secara umum, tindakan manajemen laba dilakukan dengan 2 (dua) cara, yaitu: manipulasi aktivitas riil dan dengan manipulasi transaksi akrual. Tindakan manajemen laba dapat menggambarkan metode akuntansi tertentu yang diambil atau diterapkan oleh manajemen atau mengarahkan kegiatan operasional Perusahaan yang sedemikian rupa sehingga berpengaruh pada pendapatan untuk memenuhi tujuan tertentu

dalam hal hasil yang disajikan dalam laporan keuangan Perusahaan. Penggunaan manajemen laba akan menimbulkan bias dalam laporan keuangan sehingga menurunkan tingkat kualitas dari laporan keuangan.

Salah satu contoh kasus manipulasi laporan keuangan yang cukup menyita perhatian adalah kasus manipulasi laporan keuangan yang melibatkan PT Garuda Indonesia Tbk pada tahun 2018. Pada laporan keuangan yang diterbitkan oleh auditor eksternal tersebut, PT Garuda Indonesia Tbk terbukti telah menyajikan pendapatan fiktif pada laporan keuangan tahun 2018. Akibatnya, Kasner Sirumpea (Akuntan Publik) dari firma Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan sebagai auditor yang mengaudit laporan keuangan tersebut dianggap tidak menerapkan prosedur audit dengan tepat sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan dan telah dijatuhi sanksi.

Dalam teori keagenan dijelaskan mengenai hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam sebuah entitas bisnis. Pemilik modal (*principal*) mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen (*agent*) sehingga agen dapat mengambil sebuah keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Agen akan menjalankan bisnis Perusahaan dengan berbagai risiko yang dapat terjadi. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perannya dalam menjalankan bisnis Perusahaan, manajemen selaku agen membuat laporan keuangan setiap tahun atas kinerja Perusahaan. Dalam teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) terjadi sebuah fenomena yang mengindikasikan perbedaan kepentingan antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal Perusahaan. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak ini dapat mengakibatkan timbulnya penyalahgunaan laporan keuangan. Maka dari itu upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sangat diperlukan.

Cohen et al., (2017) menyatakan bahwa sebuah laporan keuangan yang berkualitas mencakup ketekunan oleh para penyusun dan pihak-pihak yang memantau seperti komite audit dan auditor eksternal dalam memberikan laporan keuangan yang akurat dan transparan serta pengungkapan terkait. Abdul-Rahman. et al., (2017) menyatakan untuk memastikan keandalan laporan keuangan yang tersedia untuk publik, otoritas mensyaratkan bahwa

dibutuhkan pernyataan yang disertifikasi auditor eksternal yang ditunjuk Perusahaan untuk menjalankan fungsi sebagai pihak ketiga yang obyektif dan ketat sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang terpercaya dari sudut pandang pengguna melalui proses pemeriksaan independen atas pernyataan tersebut. Dari paparan di atas, dapat dikatakan laporan keuangan yang berkualitas merupakan hasil dari peran pengawasan internal yang baik oleh komite audit dan telah diperiksa oleh auditor eksternal keandalannya.

Komite audit berperan penting di dalam tugasnya membantu dewan komisaris di dalam menjalankan fungsi pengawasan atas kinerja Perusahaan. Cohen, (2004) dalam Kamolsakulchai, (2015) menjelaskan komite audit bertanggung jawab untuk mempertimbangkan perekrutan dan pemeriksaan kinerja auditor, dan mempertimbangkan dampak kualitas audit pada hubungan antara efektivitas komite audit dan kualitas pelaporan keuangan.

Di Indonesia, pembentukan komite audit di suatu Perusahaan publik atau emiten diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015. Komite audit bertugas untuk menelaah informasi keuangan yang akan disajikan oleh Perusahaan publik atau emiten kepada publik dan/atau pihak otoritas yang meliputi: laporan keuangan Perusahaan, proyeksi kinerja Perusahaan, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan publik atau emiten (Otoritas Jasa Keuangan, 2015).

Menurut Abernathy, Beyer, Masli, & Stefaniak, (2015) dalam Masmoudi, (2021), komite audit dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi risiko audit, sehingga meningkatkan kualitas laba yang dilaporkan. Zgarni et al., (2016) dalam Sihombing & Laksito, (2017) menyatakan komite audit dan auditor eksternal dapat mengurangi adanya keinginan dari manajemen untuk memanipulasi laba dengan melakukan pengendalian yang efektif. Karakteristik yang dimiliki oleh komite audit dan kualitas dari auditor eksternal merupakan mekanisme pengawasan yang penting dan dapat mengurangi biaya agensi, mengatur konflik kepentingan, dan melemahkan manajemen laba (Sihombing & Laksito, 2017).

Auditor eksternal yang berkualitas dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Menurut (Masmoudi, 2021) kualitas audit dianggap sebagai fitur tata kelola penting yang cenderung memoderasi hubungan antara karakteristik komite audit dan kualitas laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit memainkan peran penting dalam menyelesaikan masalah yang dihasilkan oleh konflik kepentingan antara Perusahaan dan pemegang saham mereka. Komite audit memiliki peran yang signifikan di dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan (Mutmainnah dan Wardhani, 2013; Kamolsakulchai, 2015; Alawaqleh & Almasri, 2021).

Peneliti tertarik untuk menguji kembali, hubungan karakteristik komite audit terhadap kualitas laporan keuangan. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui pengaruh kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor eksternal terhadap hubungan karakteristik komite audit terhadap kualitas laporan keuangan terutama pada Perusahaan yang baru saja melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Dalam penelitian ini, kualitas laporan keuangan diproksikan dengan kebijakan akrual (*accrual discretionary*). Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa akrual diskresioner merupakan proksi dari manajemen laba dan indikasi pelaporan keuangan (Dechow dan Sloan, 1995; Healy, 1995; DeAngelo, 1986). Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi”**.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka rumusan masalah yang akan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah jumlah pertemuan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?
3. Apakah keahlian keuangan komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?

4. Apakah independensi anggota komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?
5. Apakah ukuran komite audit yang dimoderasi dengan kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?
6. Apakah jumlah pertemuan komite audit yang dimoderasi oleh kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?
7. Apakah keahlian keuangan komite audit yang dimoderasi oleh kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?
8. Apakah independensi komite audit yang dimoderasi oleh kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan secara empiris. Dari rumusan di atas, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh antara ukuran komite audit dengan kualitas laporan keuangan.
2. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh antara jumlah pertemuan komite audit dengan kualitas laporan keuangan.
3. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh keahlian keuangan komite audit dengan kualitas laporan keuangan.
4. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh antara independensi anggota komite audit dengan kualitas laporan keuangan.
5. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh antara ukuran komite audit dengan kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.
6. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh antara jumlah pertemuan komite audit dengan kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.
7. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh antara keahlian keuangan komite audit dengan kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.



8. Menjelaskan dan menganalisis pengaruh antara independensi anggota komite audit dengan kualitas laporan keuangan yang dimoderasi oleh kualitas audit.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

#### **a) Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang akan diperoleh dari dilakukannya penelitian ini adalah menambah kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi secara khusus terkait dengan kualitas laporan keuangan. Selain itu, agar penelitian ini dapat menjadi tambahan sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.

#### **b) Manfaat Praktis**

Memberikan informasi bagi pengguna laporan keuangan untuk dapat memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada suatu entitas agar dapat dengan tepat dalam melakukan pengambilan keputusan terkait entitas.

### **1.4. Kerangka Konseptual**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui intensitas pengaruh antara karakteristik komite audit dan kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada sebuah Perusahaan publik. Dalam teori keagenan dijelaskan mengenai hubungan antara pemilik modal (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam sebuah entitas bisnis. Pemilik modal (*principal*) mendelegasikan wewenangnya kepada manajemen (*agent*) sehingga agen dapat mengambil sebuah keputusan (Jensen & Meckling, 1976). Agen akan menjalankan bisnis Perusahaan dengan berbagai risiko yang dapat terjadi. Sebagai bentuk pertanggungjawaban atas perannya dalam menjalankan bisnis Perusahaan, manajemen selaku agen membuat laporan keuangan setiap tahun atas kinerja Perusahaan. Dalam teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) terjadi sebuah fenomena yang mengindikasikan adanya

perbedaan kepentingan antara pihak internal (manajemen) dan pihak eksternal. Perbedaan kepentingan antara kedua pihak ini dapat mengakibatkan timbulnya penyalahgunaan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Maka dari itu upaya untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan sangat diperlukan.

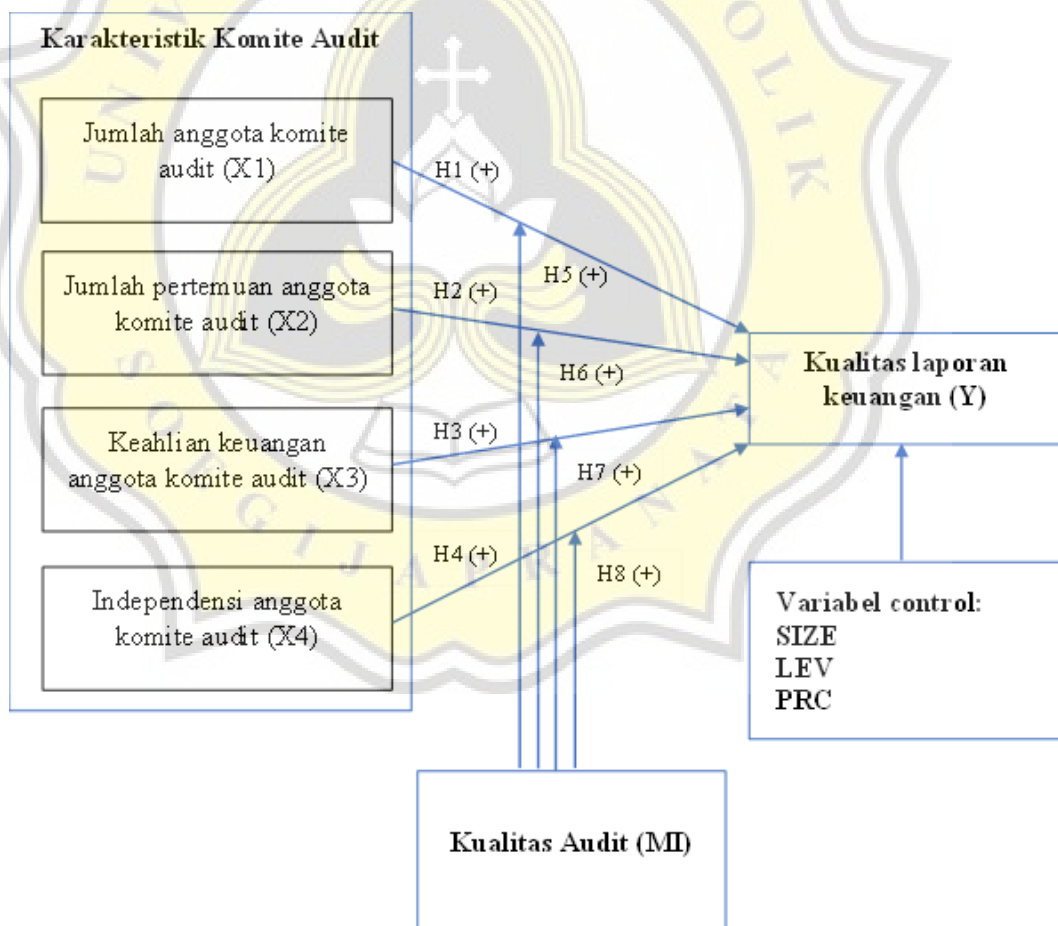
Komite audit adalah bagian penting di dalam tata kelola Perusahaan yang membantu dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap kinerja Perusahaan. Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, tugas komite audit adalah menelaah atas informasi keuangan yang akan disajikan oleh Perusahaan publik atau emiten kepada publik dan/atau pihak otoritas. Informasi keuangan yang disajikan antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan emiten atau Perusahaan publik.

Cohen, (2004) dalam (Kamolsakulchai, 2015) menjelaskan komite audit bertanggung jawab untuk mempertimbangkan perekrutan dan pemeriksaan kinerja auditor, dan mempertimbangkan dampak kualitas audit pada hubungan antara efektivitas komite audit dan kualitas pelaporan keuangan. (Abdul-Rahman. et al., 2017) menyatakan untuk memastikan keandalan laporan keuangan yang tersedia untuk publik, otoritas akan mensyaratkan bahwa dibutuhkan pernyataan yang disertifikasi oleh auditor eksternal yang ditunjuk sebagai pihak ketiga, yang bersikap obyektif dan ketat sehingga memberikan kredibilitas pada laporan keuangan dari perspektif pengguna melalui pemeriksaan independen atas pernyataan tersebut. Persyaratan ini telah diatur di dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik pada pasal 4 menyatakan, “Laporan Tahunan wajib paling sedikit memuat, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit”.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel independen (X) karakteristik komite audit yang terdapat di dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, karakteristik komite audit terdiri

dari: jumlah anggota komite audit, jumlah pertemuan komite audit, keahlian keuangan dan independensi komite audit. Variabel X (independen) dan Y (dependen) memiliki hubungan yang dapat digambarkan melalui penelitian yang peneliti lakukan. Kualitas laporan keuangan (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Sementara itu, komite audit memiliki beberapa karakteristik, yaitu jumlah anggota komite audit (X1), jumlah pertemuan komite audit (X2), keahlian keuangan komite audit (X3), dan independensi komite audit (X4), merupakan variabel independen pada penelitian ini. Sedangkan variabel pemoderasi yang digunakan didalam penelitian ini adalah kualitas audit (M1). Berikut kerangka pemikiran yang dapat menggambarkan hubungan antar variabel:

**Gambar 1 Kerangka Penelitian**



Sumber: diolah, 2022



## **1.5. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini akan dijelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir penelitian, serta sistematika penulisan pada penelitian ini.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Di dalam bab ini akan dijelaskan landasan teori, konsep, penelitian sebelumnya yang relevan, dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Di dalam bab ini akan dijelaskan sumber dan jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini, gambaran umum obyek penelitian, definisi dan pengukuran variabel yang diperlukan dalam penelitian ini, dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS DATA**

Di dalam bab ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, serta membahas mengenai perhitungan data tersebut.

### **BAB V PENUTUP**

Di dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan, keterbatasan, dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.